

BAB 1

PENDAHULUAN

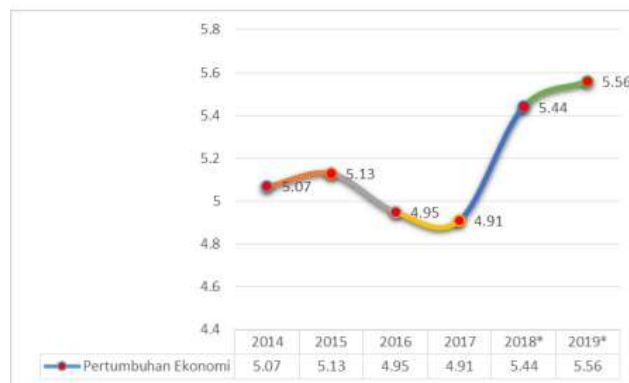
1.1 LATAR BELAKANG

Di era globalisasi, UMKM merupakan salah satu hal yang harus dilakukan suatu negara untuk meningkatkan perekonomiannya sendiri, baik UMKM mikro maupun makro. Menurut Kementerian keuangan, pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2022 meningkat sebesar 5,3%. Menurut Kepala Badan Pusat Statistik, Suhariyanto, sumber pertumbuhan terbesar berasal dari sektor industri, disusul oleh pedagang besar dan UMKM. Pertumbuhan ekonomi ini berdampak langsung pada peningkatan kesempatan kerja (Sabilla & Wijayangka, 2019).

Sepanjang tahun 2021 jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Sampang sebanyak 1.762 pelaku usaha. Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan (Diskopindag) setempat mencatat, dari jumlah itu hanya 362 pelaku usaha yang memiliki nomor induk berusaha (NIB).

Gambar 1.1

Pertumbuhan ekonomi ka.Sampang



Sumber: BPS kab.Sampang 2018

Dari 17 sektor penunjang PDRB Kabupaten Sampang, pada tahun 2017 semua sector mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan tahun 2016. Dari sisi nominal, UMKM memiliki nilai rata-rata dalam pembentukan PDRB, baik pada tahun 2016 ataupun tahun 2017. Pada tahun 2016, pendapatan daerah dari sektor UMKM sebesar Rp2.099.345,39 juta, Selanjutnya tahun 2017, nilainya menunjukkan peningkatan menjadi sebesar Rp2.214.786,00 juta. Besarnya nilai pendapatan tersebut disebabkan UMKM merupakan salah satu sektor unggulan daerah di Kabupaten Sampang. Selain UMKM, sektor Pertanian yang tertinggi, serta konstruksi juga memiliki nilai yang cukup tinggi dalam pembentukan PDRB. Perkembangan nilai masing-masing sektor dan sub sektor dalam PDRB ADHK dapat dilihat dalam tabel berikut.

Gambar 1.2

PDRB 2010 ADHK menurut lapangan usaha

PDRB Seri 2010 ADHK Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah)

Kategori	Uraian	2016	2017*
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3.834.167,65	4.031.197,00
B	Pertambangan dan Penggalian	612.931,00	633.563,00
C	Industri Pengolahan	448.159,69	472.497,00
D	Pengadaan Listrik dan Gas	4.765,33	4.864,52
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	9.533,11	9.657,22
F	Konstruksi	1.062.078,50	1.072.353,00
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2.099.345,39	2.214.786,00
H	Transportasi dan Pergudangan	121.384,13	129.364,00
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	50.258,24	54.366,90
J	Informasi dan Komunikasi	652.078,76	690.846,00
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	161.820,18	168.950,00
L	Real Estate	168.944,71	176.395,00
M,N	Jasa Perusahaan	35.928,49	37.794,90
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	565.972,92	608.375,00
P	Jasa Pendidikan	365.666,10	390.534,00
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	65.328,48	66.927,40
R,S,T,U	Jasa lainnya	118.891,62	124.150,00
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TANPA MIGAS		10.377.254,29	10.886.620,94

Sumber: BPS kab.Sampang

Menurut PDRB 2010 ADHK menurut lapangan kerja UMKM menjadi salah satu pembangkitan ekonomi. Sampang yang angkanya cukup besar membantu perekonomian kab.Sampang, tapi UMKM di kab.sampang sering mengalami keterlambatan dalam perkembangannya, hal ini dikarenakan berbagai masalah umum yang belum sepenuhnya ditangani seperti kapasitas sumber daya manusia, kepemilikan, keuangan, pemasaran dan banyak hal lain yang berkaitan dengan pengelolaan Perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis untuk meningkatkan kinerja UMKM dengan literasi, inklusi keuangan dan gaya hidup masyarakat dalam pengelolaan keuangan UMKM tersebut (Rumbianingrum 2018).

Pengelolaan keuangan penting untuk diterapkan pada UMKM. bisnis UMKM yang keuangannya dikelola secara transparan dan akurat akan memberikan dampak positif terhadap bisnis UMKM itu sendiri. Dampak positif pengelolaan keuangan inilah, yang menjadi suatu faktor kunci keberhasilan UMKM dan dapat digunakan untuk mempertahankan keberlanjutan usahanya (ISMAWATI, 2016). Pengelolaan keuangan adalah pengaturan kegiatan keuangan dalam suatu organisasi. Manajemen keuangan menyangkut kegiatan perencanaan usaha, pengelolaan kas dan pengendalian kegiatan keuangan. Berdasarkan UURI No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah pada Bab 1 ketentuan umum menjelaskan: 1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang – Undang ini. 2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha

Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang – Undang ini.

3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung (Aprianda, dkk 2022).

Menurut Otoritas Jasa Keuangan literasi keuangan adalah pengetahuan, keyakinan dan keterampilan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Dengan definisi tersebut diharapkan pelaku usaha jasa keuangan, konsumen produk maupun masyarakat luas tidak hanya mengetahui dan memahami jasa keuangan, tetapi juga dapat meningkatkan kemampuan dalam pengambilan keputusan keuangan dan mengubah sikap dan perilaku dalam mengelola keuangan sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan mereka (Wulandari, 2019). Survei Nasional Literasi Keuangan pada tahun 2022 yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan memberikan gambaran bahwa kondisi literasi keuangan Indonesia masih rendah meskipun terjadi kenaikan dari survei sebelumnya pada tahun 2019. Tingkat literasi keuangan Indonesia mengalami peningkatan dari 38,03 persen di tahun 2019 menjadi 49,68 persen di tahun 2022. Dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan kecakapan atau tingkat pemahaman individu ataupun masyarakat mengenai bagaimana mereka mengelola keuangannya secara efektif sesuai dengan kebutuhan dan kondisi perekonomian yang dihadapinya.

Literasi keuangan sangat berpengaruh langsung terhadap pengelolaan keuangan, hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi literasi keuangan seseorang maka semakin baik orang tersebut dalam mengelola keuangannya. Berdasarkan uraian diatas dan hasil penelitian tersebut dapat diduga bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.

Inklusi keuangan merupakan upaya untuk mendorong sistem keuangan agar dapat diakses seluruh lapisan masyarakat sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkualitas sekaligus mengatasi kemiskinan. Inklusi Keuangan bertujuan untuk meniadakan segala bentuk hambatan terhadap akses masyarakat dalam memanfaatkan layanan jasa keuangan dengan didukung oleh infrastruktur yang ada. Secara Makro, program ini diharapkan dapat mendukung pertumbuhan ekonomi yang makin Inklusif dan berkelanjutan, serta dapat memberikan manfaat kesejahteraan bagi rakyat banyak (Irmawati, dkk 2013).

Berdasarkan pernyataan *Center for Financial Inclusion* memberikan pengertian tentang Inklusi keuangan yang berarti akses terhadap produk keuangan yang sesuai, seperti pembiayaan, tabungan, asuransi, dan pembayaran. Ketersediaan akses yang berkualitas menurut *Center for Financial Inclusion* terdiri dari kenyamanan, jangkauan, kesesuaian, perlindungan, dan

ketersediaan terhadap pelayanan kepada masyarakat. Ketersediaan pelayanan atau kebutuhan keuangan mampu memberikan bantuan kepada pelaku UMKM untuk memenuhi kecukupan permodalan (Kusuma, dkk 2022).

Akses layanan keuangan (Inklusi) semakin banyak tersedia dan digunakan oleh para pelaku usaha UMKM di pantai wisata LonMalang Sampang, maka menandakan bahwa pengelolaan keuangan nya semakin meningkat baik dengan terbantunya pelayanan keuangan yang diberikan oleh Lembaga keuangan baik mulai dari segi fasilitas jasa layanan keuangan, biaya pemeliharaan akun yang terjangkau, dan kemudahan akses lokasi, layanan dan teknologi keuangan yang diberikan sehingga dinilai akan terjadi peningkatan dalam kemajuan dan pendapatan usaha UMKM di pantai wisata LonMalang Sampang.

Gaya hidup mencerminkan pola konsumtif yang menggambarkan pilihan seseorang untuk bagaimana ia mempergunakan waktu dan uangnya. Jadi definisi di atas dapat disimpulkan bahwa gaya hidup lebih menggambarkan perilaku seseorang, yaitu bagaimana ia hidup, menggunakan uangnya dan memanfaatkan waktu yang dimilikinya.(Haryanti 2021)

Gaya hidup kerap kali diartikan melalui aktivitas seseorang, peminatan seseorang, dan opini dari personal. Dan lebih dapat digambarkan dengan perlakuan seseorang terhadap lingkungan dan sesamanya yaitu tentang cara mereka hidup, mengalokasikan uangnya, dan meluangkan waktunya (Aulianigrum & Rochmawati, 2021).

Literasi keuangan dan Inklusi keuangan jadi menarik untuk diteliti karena pada Survei Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) yang dilakukan oleh OJK tahun 2013 menunjukkan adanya hubungan erat antara literasi keuangan dengan Inklusi keuangan, dikarenakan jika semakin tinggi literasi keuangan seseorang maka semakin besar pula tingkat pemanfaatan produk dan layanan jasa keuangannya .

Gaya hidup menjadi salah satu dampak yang signifikan dari pengelolaan keuangan tenaga kerja UMKM. Gaya hidup mempengaruhi pola perilaku seorang tenaga kerja UMKM yang akhirnya juga menentukan pola konsumsi. Gaya hidup yang konsumtif, seperti kesukaan membeli barang bermerek dan mengikuti tren mode justru membuat perilaku keuangan yang kurang baik, seperti kurang menabung untuk masa depan (Pham, Yap, dan Dowling 3, 2012). Oleh karena itu, tenaga kerja UMKM perlu dibekali dengan pengetahuan pengelolaan keuangan yang berakibat baik pada kesejahteraan ekonomi.

Kabupaten sampang adalah salah satu kabupaten di jawa timur khususnya pulau madura yang pariwisatanya banyak diminati apalagi di pariwisata pantainya yang indah. Destinasi yang ada di desa bira tengah itu juga memanfaatkan SDM dengan membuka lapak di kawasan wisata LonMalang tersebut. hal itu dilakukan untuk pengembangan sektor pariwisata LonMalang apalagi

di bagian pengelolaan keuangan, tetapi pelaku UMKM tidak menerapkan atau minimnya pengetahuan tentang literasi dan inklusi keuangan mengakibatkan pertumbuhan bisnis dan pendapatan daerah tidak stabil atau tidak berkembang.

Menurut penelitian sebelumnya Sebuah studi yang dilakukan oleh Visa Barometer *Global Financial Literacy* tahun 2016 yang menemukan bahwa masyarakat Indonesia memiliki pemahaman keuangan yang lebih rendah jika dibandingkan dengan negara lain. Dengan tidak adanya pemahaman masyarakat Indonesia tentang pengetahuan dasar keuangan membuat masyarakat tidak memiliki pemahaman yang cukup untuk mengambil keputusan dalam mengelola keuangannya. Mereka yang memiliki pemahaman yang baik tentang keuangan dapat membuat keputusan keuangan yang mungkin lebih baik untuk penggunaan produk dan layanan keuangan saat ini dan manajemen keuangan pada masa yang akan datang (Hertadiani & Lestari, 2021).

Dalam penelitiannya (R. Hanif 2022) menyatakan juga bahwa gaya hidup sehari-hari memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan, karena apabila seseorang memiliki gaya hidup yang benar dalam kesehariannya maka perilaku keuangan seseorang tersebut juga akan ber-angsur membaik.(Elena & Cholid 2023)

1.2 RUMUSAN MASALAH

Dari uraian latar belakang , maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Literasi Keuangan Berpengaruh Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada UMKM pariwisata pantai LonMalang, Sampang?
2. Apakah inklusi Keuangan Berpengaruh Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada UMKM pariwisata pantai LonMalang, Sampang?
3. Apakah gaya hidup pelaku UMKM Berpengaruh Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada UMKM pariwisata pantai LonMalang, Sampang?
4. Apakah literasi, inklusi keuangan dan gaya hidup berpengaruh terhadap perubahan Pengelolaan Keuangan Pada UMKM pariwisata pantai LonMalang, Sampang?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah yaitu:

1. Mengetahui Literasi Keuangan Berpengaruh Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada UMKM pariwisata pantai LonMalang, Sampang.

2. Mengetahui inklusi Keuangan Berpengaruh Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada UMKM pariwisata pantai LonMalang, Sampang.
3. Mengetahui gaya hidup Berpengaruh Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada UMKM pariwisata pantai LonMalang, Sampang.
4. Mengetahui literasi, inklusi keuangan dan gaya hidup berpengaruh terhadap perubahan Pengelolaan Keuangan Pada UMKM pariwisata pantai LonMalang, Sampang.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat yang diharapkan penulis atas penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan dapat menjadi referensi dan dapat memberikan wawasan dan pemahaman yang lebih mendalam kepada para pelaku UMKM khususnya usaha kecil pada pariwisata tentang literasi keuangan, Inklusi keuangan, dan pengelolaan keuangan usaha.
2. Diharapkan dapat mengedukasi pelaku usaha UMKM untuk memanfaatkan layanan keuangan yang ada dan lebih memahami dan memanfaatkannya.